



LAPORAN PENELITIAN

PENELITIAN KEBIJAKAN STRATEGIS NASIONAL

**MODEL RESOLUSI KONFLIK HAK ULAYAT
DALAM PENDEKATAN *RESTORATIVE JUSTICE*
(*Studi Kasus Konflik Tanah Ulayat Suku Semende
Di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Kabupaten Kaur*)**

Disusun Oleh:

Nama	: Dr. Imam Mahdi, S.H., M.H.
NIP	: 19650307 198903 1 005
Nama	: Ade Kosasih, S.H., M.H.
NIP	: 19820318 201001 1 012
Nama	: Etry Mike, S.H., M.H.
NIP	: 19881119 201903 2 010

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
KEMENTERIAN AGAMA
2020**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil'alamiin, berkat limpahan rahmat dan karunia dari Allah SWT akhirnya Tim Peneliti telah dapat melaksanakan penelitian dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Sebagai salah satu wujud pertanggungjawaban kami atas pelaksanaan kegiatan tersebut, Tim Peneliti telah menyusun laporan guna melengkapi administrasi sekaligus sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan di masa yang akan datang.

Banyak pihak telah berpartisipasi dan memberikan dukungan kepada kami dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini, sehingga dapat dilaksanakan dengan lancar tanpa ada hambatan. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Ketua dan segenap karyawan dan karyawan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada Tim Peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

Tak lupa juga kami menyampaikan terima kasih kepada para informan dan *stakeholder* yang telah berkontribusi dalam memberikan informasi dan data yang kami butuhkan. Tanpa adanya partisipasi dan kontribusi dari informan dan *stakeholder* maka kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan bekerjasama dalam kegiatan penelitian ini sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar.

Bengkulu, Juni 2022
Ketua Tim,

Dr. Imam Mahdi, S.H., M.H.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanah merupakan unsur esensial dalam hidup dan kehidupan manusia. Setidaknya unsur esensial tersebut dapat dilihat dari 2 (dua) aspek yaitu aspek sosial budaya dan aspek ekonomi. Ditinjau dari aspek sosial budaya, tanah berfungsi untuk tempat tinggal dan menetap suatu kesatuan masyarakat yang memberikan kehidupan dan penghidupan mulai dari seseorang dilahirkan, bergaul, membentuk peradaban, sampai dengan manusia mengalami kematian tetap membutuhkan tanah untuk dikebumikan. Sedangkan ditinjau dari aspek ekonomi, hampir seluruh aktivitas ekonomi berkaitan erat dengan kebutuhan atas tanah. Sehingga tanah menjadi harta kekayaan yang bersifat tetap dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi, menguntungkan, dan selalu meningkat nilai dan kebutuhan akan tanah.

Sebagai akibat dari fakta tersebut, maka antara manusia, masyarakat, dan tanah yang didiaminya memiliki hubungan yang sangat erat, bahkan demikian eratnya hubungan tanah dengan pemiliknya, tak jarang memiliki hubungan yang bersifat religius magis¹ seperti yang terdapat dalam kesatuan masyarakat hukum adat. Bagi kesatuan masyarakat hukum adat tanah dan kampung halaman itu tidak hanya sekedar harta benda yang memiliki nilai

¹ Rizani Puspawidjaja, *“Hak Sosial Budaya Masyarakat Tradisional dalam Perspektif Kekinian”* (Memaknai Sengketa Hak Atas Tanah Sebagai Sebuah Hak yang Bersifat Asasi), dalam Muladi, *“Hak Asasi Manusia”* (Hakekat, Konsep dan Implikasinya dalam Perspektif Huku dan Masyarakat, Bandung: Refika Aditama, 2007, Hlm. 242.